

# ARTIKEL

## “MODERASI AGAMA MEMBANGUN KEDAMAIAN ANTAR MASYARAKAT”

DOSEN PENGAMPU:

Dr. H. Dwi Surya Atmaja, MA

Wahyu Nugroho, M. H



Disusun Oleh

Dian Lestari 12001098

SEMESTER/KELAS : V/C

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONTIANAK

TAHUN AKADEMIK 2022/2023

# MODERASI AGAMA MEMBANGUN KEDAMAIAN ANTAR MASYARAKAT

## Abstrak

Bangsa Indonesia adalah bangsa yang agamanya beragam atau majemuk. Keragaman ini berupa budaya, ras, agama, Bahasa, suku, tradisi dan lain sebagainya. Dalam masyarakat yang unsur budayanya beragam tersebut sering terjadi pertentangan dan perselisihan paham atau konflik antar kelompok yang akhirnya berdampak pada keharmonisan masyarakatnya. Pembahasan ini akan menelaah lebih jauh tentang moderasi beragama dalam membangun kedamaian antar masyarakat. Maksudnya di harapkan dapat memberkan gambaran bagaimana moderasi beragama dapat membangun kedamaian antar masyarakat, yang mana notabene nya agama di Indonesia tidak hanya satu atau dua jenis saja. Dalam pembahasan ini juga akan membahas bagaimana sebenarnya moderasi beragama bekerja dalam membangun kedamaian antar masyarakat. Penelitian ini menerapkan studi kepustakaan atau studi pustaka, yang mana data - datanya berdasarkan hasil dari berbagai literatur yang berkaitan dengan objek yang di teliti. Dari penelitian ini menerangkan bahwa moderasi dalam kerukunan beragama sangat penting untuk di lakukan, karena dengan adanya moderasi beragama dalam membangun kedamaian antar masyarakat akan tercipta kerukunan antar umat beragama ataupun keyakinannya.

**Kata Kunci:** Moderasi beragama, Masyarakat, Keberagaman, Toleransi

## Pendahuluan

Setiap orang terlahir di dunia mempunyai perbedaan, antara satu dengan yang lainnya. Tidak ada satu pun yang sama persis. Perbedaannya bermacam-macam yakni mencakup berbagai unsur, contohnya seperti fisik, suku, agama, ras, golongan, sosial ekonomi, dan perbedaan yang lainnya yang lebih spesifik seperti selera, gagasan, keinginan dan lain sebagainya.

Dalam kehidupan sehari – hari, pasti ada saja perbedaan yang terjadi di lingkungan masyarakat, baik itu dari segi pendapat, keyakinan, maupun kepercayaan. Perbedaan ini sering menjadi sebab munculnya masalah yang dapat terjadi secara berlanjut kemudian menjadi konflik jika di pahami, di atasi, di

sikapi dengan cara yang tidak tepat. Di dalam seriap sesuatu yang tidak sama, atau perbedaan, pasti ada kata yang dapat di artikan dengan sebagai perbedaan tersebut. Dengan perbedaan itulah ada maka muncul sebuah kebersamaan, dan perbedaan memunculkan alasan untuk sebuah pengertian dan pemahaman.

Sikap ketidakberlebihan ini adalah suatu kata yang berasal dari kata moderat. Moderat merupakan kata sifat yang berasal dari kata moderation, yang artinya berada di antara, tidak mengurangi atau melebihkan, atau berada di tengah-tengah. Sedangkan dalam Bahasa Indonesia kata moderat ini di serap menjadi moderasi, yang kemudian di artikan didalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) yang artinya kesedangan, tidak berlebihan dan tidak kekurangan. Sedangkan dalam bahasa Inggris, moderasi berasal dari kata moderation yang kerap kali di gunakan dalam pengertian average, core, standart, atau non-aligned. Namun secara umum, moderat berarti mementingkan keseimbangan dalam sebuah keyakinan, moral, dan sifat, baik ketika memperlakukan orang lain sebagai individu, ataupun ketika berhadapan dengan masalah institusi negara. Jadi apabila di hubungkan antara moderasi dan beragama yaitu moderasi beragama berarti sikap menghindari kekerasan, atau menghindari bahaya dalam praktik kehidupan beragama, serta menciptakan suasana damai di antara umat beragama.

Perbedaan adalah sebuah sifat sekaligus karakter yang di ciptakan Tuhan yang di maksudkan agar antar manusia dapat bersosialisasi di lingkungannya. Mencari solusi untuk mengatasi segala perbedaan dan cara pandang yang berbeda, dengan cara saling memahami satu sama lain. Apabila perbedaan tersebut di anggap sebagai sebuah masalah yang akan menimbulkan konflik, perbedaan itu mungkin saja akan menjadi masalah yang sulit di atasi. Begitu pula sebaliknya apabila perbedaan tersebut di anggap menjadi sebuah ketetapan atau takdir dari Tuhan, maka perbedaan itu akan menjadi sebuah anugerah yang indah, yang di anugerahkan oleh Tuhan Yang Maha Kuasa kepada kita umat beragama..

Pemahaman merupakan sebuah umpan balik dan pewujudan kesadaran akan sesuatu yang nyata terhadap kemajemukan, yang tidak akan selalu sama dan sepaham. Setiap pemahaman ada juga yang namanya sebuah penerimaan, kesiapan dan kelapangan dada serta keikhlasan untuk mendapat segala sesuatu dengan baik yang ada di dalam

maupun di luar diri seseorang, dan yang tidak kalah penting adalah segala sesuatu yang ada di muka bumi ini, memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing, yang kemudian di harapkan dapat menjadi pelengkap dan penghubung sesuatu yang kurang tersebut.

Pengertian serta pemahaman terhadap sebuah perbedaan adalah sebuah tindakan yang di perlukan agar perbedaan tersebut tidak menimbulkan sebuah perselisihan dan pertentangan di antara kedua belah perbedaan yang ada. Dapat di simpulkan bahwa di perlukan adanya usaha yang maksimal dalam menekankan serta menanamkan berbagai nilai – nilai yang positif pada setiap diri manusia yang kemudian di harapkan agar berlatih untuk mengerti, memahami dan menyikapi suatu perbedaan seperti selalu berbaik sangka, menjauhkan diri dari hal-hal yang dapat memprovokasi diri dan golongan, tidak mengikut campuri urusan agama, kepercayaan, ataupun keyakinan orang lain, dan senantiasa menebar kebaikan serta kedamaian.

Untuk itu dari penjelasan di atas dapat ambil kesimpulan, bahwa sebuah kehidupan yang di antara kehidupan yang penuh dengan keberagaman, dalam berbangsa dan bernegara di perlukan adanya pemahaman serta sikap moderat dan toleransi yang pada akhir tercipta perdamaian dan sinergitas yang utuh dalam menjalankan roda pembangunan. Maka dari itu, sebagai masyarakat mayoritas yang ada di Indonesia, masyarakat muslim harus bisa menjadi sebuah golongan yang selalu siap akan masa depan yang akan terjadi, dapat meghilangkan kesenjangan antar agama, mendamaikan segala perbedaan, mempererat kesatuan dan persatuan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Hal itu di karenakan agama Islam sudah terkenal dengan sifat pembawa kedamaian yang ajarannya memuat nilai - nilai pengetahuan tentang adab dan integrasi.

Toleransi beragama adalah sikap yang perlu di ambil oleh setiap orang, yang di mana sikap ini merupakan sikap saling menghargai perbedaan yang ada, yang berkaitan dengan akidah, keyakinan dan kepercayaan seseorang. Karena setiap orang memiliki hak untuk memilih dan meyakini apa yang ia pilih dan juga mendapatkan sebuah penghormatan dan penghargaan atas apa yang ia yakini. Karena Indonesia merupakan negara yang di dalamnya mempunyai lebih dari satu agama, untuk itu penting adanya sikap toleransi yang di laksanakan oleh tiap –

tiap penganut agama yang ada di dalam masyarakat, seperti yang telah di jelaskan tadi, gunanya untuk menghindari perselisihan antar agama dan menciptakan kedamaian antar agama.

Toleransi beragama juga sangat penting di lakukan karena sekarang ini banyak sekali terjadi perselisihan paham antara agama satu dan agama yang lainnya. Hal ini di karenakan masing – masing pemeluk agama yang berbeda itu sama – sama tidak mau mengalah tentang apa yang ia percaya atau anut, padahal, apabila dengan saling menerima dan menghargai apa yang berbeda di antara mereka, kehidupan bermasyarakat akan terasa damai dan tenang.

Dalam menjalani kehidupan sosial beragama, terkadang manusia tidak dapat menggambarkan adanya perikatan, baik itu di dalam kelompok sendiri maupun kelompok lain yang terjadi perbedaan kepercayaan dan tradisi, dengan demikian seharusnya antar umat beragama saling menghormati dan saling menghargai serta menjaga kedamaian, agar tidak terjadi konflik yang di sebabkan oleh perbedaan tersebut, dengan menjalin sebuah toleransi yang erat di antara umat beragama, dengan begitu apabila terjadi selisih paham dan kesenjangan social antar umat beragama dapat teratasi.

Konflik dan kekerasan sudah mulai masuk dalam kehidupan masyarakat. Kemudian Adapun factor pemicu tindak – tanduk kekerasan yang mungkin selama ini telah terjadi merupakan titik awal terjadinya konflik yang tidak teratasi dengan baik. Konflik adalah penyebab utama terjadinya kekerasan, karena di balik setiap bentuk kekerasan ada saja konflik yang belum terpecahkan masalahnya.

Budaya kekerasan berpusat pada anggapan bahwa konflik adalah suatu hal menyebabkan kerusakan atau kehancuran. Konflik sering di pandang sebagai berdebatan antara yang baik dan yang jahat. Maka dari itu sangat perlu di usahakan agar konflik – konflik yang terjadi ini dapat di tangani dengan benar dan serius kemudian dapat menciptakan sebuah perdamaian di lingkungan masyarakat.

Seiring berjalannya waktu, meningkat pula kebutuhan pelayanan public pada beragam kelompok masyarakat yang ada. Pada masyarakat yang beragam atau multicultural, di harapkan

para penyuluh dapat memfasilitasi berbagai perubahan yang terjadi dan yang ahli dalam menyelesaikan masalah melalui kegiatan konsultasi kepada para pihak yang terkait guna meningkatkan sebuah keharmonisan antar kelompok yang di bina.

Maka dari itu, artikel ini di fokuskan pada bagaimana moderasi beragama ini dapat menciptakan sebuah kedamaian antar masyarakat yang beragam, dan meningkatkan kesadaran dan pemahaman tentang begitu kaya nya keragaman masyarakat Indonesia khususnya yang beragama dan yang berbudaya, agar membangun sebuah kedamaian di tengah – tengah mesyarakat tersebut.

## **Metode**

Metode yang di gunakan dalam riset atau penelitian ini adalah studi pustaka. Yang mana studi pustaka dalam penelitian adalah sumber bacaan guna memperoleh data di dapat dari jurnal, artikel, buku – buku, dan website tentang apa yang akan di teliti. Kemudian data yang di dapat dari sumber bacaan tersebut di olah dan di proses melalui analisis data, kemudian di sajikan dalam bentuk deskriptif yang berfokus pada penelitian, yang mana penelitian dengan kajian Pustaka ini tidak mengharuskan penelitiannya melakukan observasi dan wawancara untuk memperoleh data yang di butuhkan. Adapun jenis penelitian yang di gunakan dalam kajian Pustaka ini menggunakan penelitian kualitatif yang kemudian menghasilkan berbagai informasi dan juga sebagai note dan data yang berbentuk deskripsi berdasarkan apa yang di analaisis yaitu berupa teks.

Menurut (Sarwono, 2006) Studi kepustakaan juga dapat mempelajari berbagai buku referensi serta hasil penelitian sebelumnya yang sejenis yang berguna untuk mendapatkan landasan teori mengenai masalah yang akan di teliti, kemudian di jadikan perbandingan antar penelitian ini dengan penelitian lainnya, di mana letak perbedaannya dan letak dari segi segi fungsinya sebagai apa. Adapun metode penelitian dengan studi puskata ini guna Menyusun konsep yang nanti akan di gunakan sebagai tolak ukur dalam mengembangkan materi yang akan di bahas. Adapun Langkah – Langkah dalam penelitian dengan studi Pustaka ini menurut ( Kuhlthau, 2002) sebagai berikut: 1. Pemilihan topik 2. Eksplorasi informasi 3. Menentukan focus penelitian 4. Mengumpulkan sumber data 5. Persiapan penyajian data 6. Penyusunan laporan

## Hasil dan Pembahasan

Moderasi beragama adalah bagaimana cara melihat dan bagaimana cara bersikap beragama berada di tengah – tengah, tidak berlebihan dan tidak kekurangan juga, di sini artinya cara bersikap dalam beragama di masyarakat tidak berlebih – lebih.

Moderasi dalam Bahasa arab yaitu wasath, atau wasathiyah yang memiliki arti berimbang. Moderasi beragama bagi bangsa Indonesia sangat di perlukan karena di sadari atau tidak bangsa Indonesia merupakan bangsa yang sangat beragam. Keberagaman tersebut tentunya bukan hasil dari buatan manusia akan tetapi keberagaman tersebut.

Moderasi beragama bertujuan untuk menghindari kekerasan dan keekstreman yang mana lebih mengambil kepada jalan tengah di antara perbedaan yang ada. Adapun manfaat atau dampak positif dari moderasi beragama di antaranya seperti dapat menciptakan rasa kesatuan dan persatuan antar masyarakat, mewujudkan kehidupan yang harmonis, menciptakan kehidupan yang damai, menciptakan keseimbangan antara kehidupan privasi, masyarakat, dan keluarga.

Kementerian Agama (2009), menjelaskan bahwa dalam memahami fenomena moderasi beragama ada empat indicator yang bisa di gunakan yaitu: 1. Komitmen kebangsaan, sangat penting dalam melihat sejauh mana pandangan, dan praktik beragama seseorang dan implikasinya terhadap kesetiaan kepada dasar kebangsaan, khususnya seitan pada Pancasila dan Ideologi negara. 2. Toleransi, sikap memberi ruang dan tidak mengganggu atau menghilangkan hak orang lain dalam mengekspresikan keyakinannya, atau berpendapat di khalayak public. 3. Anti kekerasan, menjauhi segala bentuk kekerasan yang akan terjadi di dalam kelompok – kelompok radikalisme. 4. Akomodatif terhadap kebudayaan local.

Jadi menurut Kementerian Agama, dapat di simpulkan bahwa ada beberapa indicator yang dapat di gunakan dalam memahami moderasi beragama, yaitu Komitmen kebangsaan, yang mana arti dari komitmen kebangsaan ini yakni berpegang teguh pada pandangan yang ia pegang, seberapa besar kesetiaan nya pada komitmen yang ia pegang dalam berkebangsaan terkhusus kesetiaan pada Pancasila dan UUD 1945. Toleransi, yang mana artinya di sini adalah saling

menghormati dan saling menghargai hak orang lain untuk meyakini sebuah keyakinan dan tidak menghilangkan hak orang tersebut serta tidak menghalangi orang tersebut untuk berpendapat atas apa yang ingin ia utarakan. Anti kekerasan, artinya menghindari segala sesuatu yang berbau – bau kekerasan dan perbedaan perlakuan dengan yang beda agama yang terjadi di lingkungan masyarakat. Akomodatif terhadap kebudayaan local, maksudnya ialah seseorang dapat menyesuaikan atau beradaptasi pada kebudayaan yang ada, yang ada di sekitar lingkungannya, dan tidak terlalu memperlihatkan sikap cultur shock.

Bagi bangsa Indonesia, ada banyak keberagaman yang di yakini sebagai takdir yang tidak di rencana yang mana keberagaman tersebut merupakan anugerah dari Tuhan. Meski pun agama yang paling banyak di peluk dan di jadikan sebagai pedoman hidup masyarakat adalah agama Islam, tetapi tidak menutup kemungkinan tidak adanya pemeluk agama lain. Namun meskipun begitu, tetap saja banyak masyarakat beragama non muslim yang sedikit banyaknya mengikuti ajaran – ajaran dari syariat islam, yang menurut mereka dapat di terima logika dan emang benar terbukti kebenarannya secara medis maupun logika, seperti minum sambil duduk, makan sambil duduk, tidak mengkonsumsi minuman beralkohol, berpuasa, dan lain sebagainya. Dengan demikian terbukti bahwa Islam mengajarkan sesuatu yang benar adanya dan tidak mengada ada dan yang lebih penting lagi islam mengajarkan sebuah akhlak sopan santun, dan kebiasaan – kebiasaan baik seperti makan dan minum sambil duduk, serta berpuasa.

Adapun sikap moderat dan moderasi artinya sebuah sikap yang bijaksana yang baik dan di perlukan. Moderasi beragama juga merupakan sebuah usaha yang kreatif yang mana untuk mengembangkan suatu sikap keberagaman di tengah berbagai desakan seperti mengklaim kebenaran yang absolut serta subjektif. Jika di lihat dari sikap keberagaman dalam dinamika berbangsa dan bernegara akhir – akhir ini, presiden Indonesia mengajak tokoh – tokoh agama dan sekaligus seluruh umat beragama untuk senantiasa memberikan wawasan keagamaan yang lebih mendalam dan lebih rinci serta lebih meluas.

Di lihat dari sudut pandang agama, arti dari keberagaman adalah anugerah yang di berikan dari Tuhan yang menciptakan manusia berbeda – beda latar belakang dan keyakinannya,



dengan itu dapat berguna dalam kehidupannya untuk saling bekajar dan mengenal serta memahami satu sama lain dengan tetap memegang prinsip kepercayaan masing – masing. Pengetahuan dari neka keberagaman tersebutlah yang sangat memungkinkan seseorang pemeluk agama bisa mengambil jalan tengah mengenai makna yang bisa dia tempuh. Dalam hal ini moderasi beragama menjadi penting untuk di jadikan sebuah cara pandang ( perspektif ) dalam menjalani kehidupan beragama.

Hal ini juga yang mendasari bahwa adanya moderasi beragama itu penting, dikarenakan dengan bersamanya perbedaan yang tidak jarang menimbulkan perselisihan di karenakan apa yang ia percaya dan yakini itu merasa paling unggul dan paling benar, jadi kepercayaan lain juga ikut tak mau kalah ingin menonjolkan apa yang ia yakini. Maka dari itu seperti yang telah di paparkan tadi mengenai moderasi yaitu tidak melebihi – lebihkan dan tidak mengurangi sesuatu yang ada pada prinsip yang di pegang, namun berada di tengah – tengah. Meskipun demikian tidak juga berarti apa yang sudah menjadi prinsip di dalam agamanya tidak di jalankan, maksudnya di dalam agamanya masing – masing sudah pasti di ajarkan tentang prinsip dan keseimbangan, bahkan di ajarkan moderasi beragama antar penganut agama lainnya.

Upaya penguatan moderasi beragama dapat melahirkan tradisi ritual agama yang dapat memperkuat hubungan antar agama dengan tradisi dan budaya masyarakat yang berbeda – beda.. Tradisi keagamaan merupakan dimensi yang dapat mengekspresikan perasaan dalam konteks agama yang di turunkan dari generasi ke generasi. Yang kemudian terkadang tradisi keagamaan ini sudah sangat turun temurun dari zamannya nenek moyang kemudian di turunkan kepada anak cucunya. Tidak hanya itu saja, upaya penguatan moderasi beragama juga dapat mewujudkan sebuah tali silaturahmi yang semakin kuat di antara umat beragama, yang kemudian melahirkan sebuah keindahan serta kharmonisan dalam kehidupan bermasyarakat.

Langkah moderasi beragama ini yang dapat di ambil sebagai negara yang multicultural yaitu saling menghargai segala bentuk pendapat orang lain, suku, ras, budaya tanpa memaksa kehendak orang lain dengan kata lain di sebut toleransi dan tidak menghakimi apa yang tidak ia percaya, atau

dapat di katakan tidak memaksakan apa yang dia percaya untuk orang lain percaya tetapi mengambil sikap menghargai dan menghormati perbedaan kepercayaan tersebut.

Upaya pemajuan budaya bertujuan untuk pembangunan nilai – nilai luhur budaya bangsa, untuk memperkaya keragaman budaya, memperkuat persatuan dan kesatuan bangsa, dan konservasi monument budaya. Di sisi lain selain budaya nya, Indonesia kaya akan nilai – nilai agama juga memiliki keragaman budaya yang menjadi identitas rakyat. Hal ini di sebabkan oleh Indonesia merupakan negara yang kaya akan kebudayaan, suku, dan tradisi. Penerimaan budaya dalam agama mengarah pada tujuan juga budaya yang beragam karena keragaman masyarakat Indonesia. Di sisi lain juga menawarkan potensi, terutama dalam hak beragama dan berbudaya. Namun di sisi lain mereka juga memiliki kekayaan khasanah budaya Indonesia ketidakharmonisan yang mungkin terjadi. Oleh karena itu orang tidak hanya beragama, tetapi juga berbudaya yang mana di harapkan dapat mengatasi perbedaan yang ada.

(Kemenag, 2019: 116) Selain itu, tradisi ritual keagamaan mengandung pesan – pesan moral moderasi beragama budaya yang dapat menjadi pondasi kerukunan antar umat beragama. Tradisi ritual keagamaan juga merupakan asset kekayaan khazanah budaya bangsa yang mengandung nilai – nilai budaya, kearifan local, dan identitas karakter bangasa. Selayaknya yang sudah terdapat dalam UU no. 5 Th. 2017 tentang Pemajuan Kebudayaan, bahwa tradisi ritual menjadi salah satu dari 9 (Sembilan) obyek pemajuan kebudayaan.

Dapat di simpulkan dari paparan di atas adalah bahwa tradisi ritual keagamaan manapun mengajarkan berbagai pesan moral dan etika dalam berkeyakinan serta moderasi yang bertujuan sebagai dasar dari kerukunan umat antar agama. Tradisi ritual keagamaan juga banyak nilai – nilai kebudayaannya, yang dapat menjadi sebuah identitas karakter suatu bangsa. Dengan begitu negara Indonesia tidak hanya akan di kenal oleh negara luar sebagai negara yang kaya akan adat dan tradisi nya, tetapi juga negara yang mampu mengatasi perbedaan budaya, agama dan keyainan tersebut dengan moderasi.

Agama Islam tidak pernah beranggapan bahwa semua agama yang ada itu sama, hal itu berkaitan erat dengan konsep yang ada yaitu wasattiyah yakni tidak melakukan diskriminasi

atau perbedaan perlakuan terhadap agama lain. Umat agama Islam telah membuktikan bahwa kita menerima untuk hidup berdampingan dengan umat agama lain. Dengan saling menerima dan menghormati dan tidak saling menyinggol satu sama lain.

## **Kesimpulan**

Kesimpulan dari hasil penelitian di atas adalah menjelaskan bahwa moderasi beragama sangat penting keberadaannya, hal itu di sebabkan karena adanya keberagaman yang terjadi di masyarakat. Pentingnya moderasi agama ini untuk menghindari perselisihan paham antara perbedaan yang satu dengan perbedaan yang lain. Moderasi beragama di sini berarti adil atau seimbang, tidak melebihi – lebihkan dan tidak pula mengurangi apa yang sudah ada. Tidak melebihi - lebihkan di sini bermaksud pada tidak fanatic pada apa yang ia percaya dan ia yakini dan yang tidak ia yakini. Dalam kehidupan masyarakat, kita di haruskan untuk saling bertoleransi dan saling menghargai apa saja yang berbeda dengan keyakinan atau kepercayaan kita, dan saling menjaga perasaan orang yang berbeda pendapat maupun keyakinan dengan kita. Hal itu perlu di lakukan agar tidak terjadi sebuah konflik atau bahkan perang dingin antar masyarakat yang berbeda keyakinan atau kepercayaan.

Kementerian Agama (2009), yang menjelaskan tentang bagaimana memahami fenomena moderasi beragama yang terjadi, dapat di simpulkan bahwa bagi bangsa Indonesia, ada banyak keberagaman yang di yakini sebagai takdir yang tidak di rencana yang mana keberagaman tersebut merupakan anugerah dari Tuhan. Meski pun agama yang paling banyak di peluk dan di jadikan sebagai pedoman hidup masyarakat adalah agama Islam, tetapi tidak menutup kemungkinan tidak adanya pemeluk agama lain. Namun meskipun begitu, tetap saja banyak masyarakat beragama non muslim yang sedikit banyaknya mengikuti ajaran – ajaran dari syariat islam, yang menurut mereka dapat di terima logika dan emang benar terbukti kebenarannya secara medis maupun logika, seperti minum sambil duduk, makan sambil duduk, tidak mengkonsumsi minuman beralkohol, berpuasa, dan lain sebagainya. Dengan demikian terbukti bahwa Islam mengajarkan sesuatu yang benar adanya dan tidak mengada ada

dan yang lebih penting lagi islam mengajarkan sebuah akhlak sopan santun, dan kebiasaan – kebiasaan baik seperti makan dan minum sambil duduk, serta berpuasa.

Toleransi beragama adalah toleransi yang mencakup masalah – masalah keyakinan dalam diri manusia yang berhubungan dengan akidah atau ketuhanan yang ia yakini. Setiap orang tentu saja di berikan kebebasan untuk memilih apa yang ia yakini serta agama mana yang hendak ia yakini yang ia pilih sendiri dan tentunya mendapatkan penghormatan dalam melaksanakan ajaran – ajaran yang anutnya. Toleransi berarti hasil dari apa yang dilakukan berupa interaksi sosial yang ada di masyarakat.

### Daftar Pustaka

1. <https://balitbangdiklat.kemenag.go.id/berita/buku-moderasi-beragama>
2. Khairan M. Arif. Al-Risalah: Jurnal Studi Agama dan Pemikiran Islam, Vol. 12, No. 1, 2021. P-ISSN: 2085. E-ISSN: 2686-2017
3. Maimun Muhammad Kosim, 2019. *Moderasi islam di Indonesia*. Yogyakarta. LKIS
4. Tim Penyusun Kementerian Agama RI, 2019. *Tanya Jawab Moderasi Beragama*. Jakarta. Badan Litbang dan Diklat Kemerian Agama RI
5. <https://www.iainpare.ac.id/moderasi-beragama-sebagai-perekat/>
6. <https://www.uinjkt.ac.id/lhs-moderasi-beragama-ikhtiar-beragama-di-tengah-kemajemukan/>
7. <https://m.republika.co.id/amp/r70u2s423>
8. [https://bandungsiemapede.id/perpusbdkbdg/index.php?p=show\\_detail&id=7](https://bandungsiemapede.id/perpusbdkbdg/index.php?p=show_detail&id=7)
9. <https://uinus.ac.id/moderasi-beragama-dan-urgensinya/>
10. [https://kesbangpol.blorakab.go.id/post/118/moderas\\_agama\\_dan\\_toleransi](https://kesbangpol.blorakab.go.id/post/118/moderas_agama_dan_toleransi)
11. Agama, D. (2012). *Moderasi Islam*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al- Qur'an.
12. Zamimah, I. (2018). *Moderatisme Islam Konteks Keindonesiaan*. *Al-Fanar*, 1(1), 75- 90.